

**Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita
Di Tk Qorrota A'yun Kec.Teluk Betung Timur Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2024/2025**

Ekameliniadewi¹, Sriwahyuningsih² Carmidin³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ekameliniadewi1603@gmail.com

Keywords:

Language development,
storytelling method, early
childhood

Kata kunci:

Perkembangan bahasa,
metode bercerita, anak usia
dini

Abstract

Language development in early childhood is a fundamental foundation in shaping children's communication and learning abilities. Storytelling is an effective approach used to stimulate language development in young children. This study aims to examine the language development of children through storytelling method at TK Qorrota A'yun, Teluk Betung Timur District, Bandar Lampung during the 2024/2025 academic year. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews with teachers, and documentation of storytelling activities. The results show that the storytelling method improves children's language skills in vocabulary, grammar, and their ability to understand and convey stories. Children became more active in communication and showed increased creativity in storytelling. Supporting factors include interesting story selection, teachers' skills in managing activities, and a conducive learning environment. However, some challenges such as limited time and lack of story variation were identified. The study concludes that the storytelling method is effective in developing early childhood language skills at TK Qorrota A'yun, and it is recommended for teachers to optimize this method in the learning process.

Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan komunikasi dan belajar anak. Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan efektif yang digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita di TK Qorrota A'yun Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan bercerita. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada aspek kosakata, tata bahasa, dan kemampuan memahami serta menyampaikan cerita. Anak-anak lebih aktif dalam berkomunikasi dan menunjukkan peningkatan kreativitas dalam bercerita. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi pemilihan cerita yang menarik, keterampilan guru dalam mengelola kegiatan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan variasi cerita yang digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Qorrot A'yun, sehingga direkomendasikan bagi guru untuk mengoptimalkan metode ini dalam proses pembelajaran.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator utama perkembangan kognitif dan sosial anak, karena bahasa menjadi sarana utama anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, perasaan, serta kebutuhan mereka kepada orang lain. Perkembangan bahasa yang baik sejak usia dini akan memberikan dampak positif bagi anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar dan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, stimulasi bahasa pada anak usia dini harus mendapat perhatian serius dari para pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar (Kholik et al., 2026).

Anak usia dini adalah masa emas (golden age) dalam perkembangan manusia, yang ditandai dengan kemampuan yang sangat cepat dalam menangkap, memahami, dan menguasai bahasa. Pada usia ini, anak sangat mudah menerima rangsangan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan usia dini, pengembangan kemampuan berbahasa menjadi salah satu fokus utama yang harus difasilitasi dengan metode dan strategi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan berbagai penelitian, anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik di usia dini cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi di kemudian hari dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik (Saputra et al., 2022).

Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah metode bercerita. (Rahmawati, n.d.) Metode bercerita merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan cerita sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik dalam aspek kosakata, tata bahasa,

pemahaman, maupun kemampuan menyusun kalimat. Melalui bercerita, anak tidak hanya mendengar dan memahami cerita, tetapi juga diajak untuk aktif berpartisipasi, seperti menceritakan kembali, berdiskusi, dan berekspresi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, serta menumbuhkan minat baca dan kreativitas anak.

Di TK Qorrota A'yun Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung, kegiatan pembelajaran bahasa melalui metode bercerita menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.(Setiawati & Putra, 2023) Namun, kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas metode ini, seperti variasi cerita yang kurang menarik, frekuensi bercerita yang terbatas, dan kemampuan guru dalam mengelola metode bercerita yang masih bervariasi. Kondisi ini menjadi perhatian penting untuk diteliti lebih lanjut, guna mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang ada.

Pentingnya pengembangan bahasa pada anak usia dini ini didukung oleh berbagai literatur yang menyatakan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak, tetapi juga mendukung perkembangan aspek-aspek lain, seperti daya imajinasi, kemampuan kognitif, dan sosialisasi. Dalam praktiknya, metode bercerita mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk belajar bahasa secara aktif. Selain itu, dengan cerita yang tepat, anak dapat belajar nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam cerita tersebut, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter anak sejak dini.

Namun, jika metode bercerita ini tidak dioptimalkan, maka perkembangan bahasa anak usia dini dapat mengalami hambatan. Misalnya, jika guru hanya membaca cerita secara monoton tanpa melibatkan anak secara aktif, maka anak cenderung pasif dan kurang memahami isi cerita. Demikian juga jika cerita yang digunakan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak atau kurang menarik, anak dapat kehilangan minat dan kesempatan belajar bahasa menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang sistematis dan terstruktur dalam penerapan metode bercerita agar benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak.(Wahyuni, 2023)

Kondisi perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia, termasuk di Bandar Lampung, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, budaya, dan sarana pendidikan. Banyak anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung stimulasi bahasa secara optimal, misalnya kurangnya interaksi verbal antara anak dan orang tua, penggunaan bahasa yang kurang variatif, atau keterbatasan akses terhadap buku dan media cerita. Hal ini mengakibatkan

kemampuan bahasa anak menjadi kurang berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan seperti TK sangat strategis dalam memberikan stimulasi bahasa melalui metode pembelajaran yang tepat, termasuk metode bercerita.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan berbagai aspek bahasa anak, seperti kosakata, pemahaman, dan kemampuan ekspresi. Namun, hasil tersebut perlu diuji kembali dengan memperhatikan konteks lokal dan karakteristik anak di TK Qorrota A'yun. Setiap daerah memiliki dinamika sosial dan budaya yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan. Di samping itu, guru sebagai pelaksana utama metode ini harus memiliki kompetensi dan kreativitas dalam memilih cerita dan mengelola proses bercerita agar sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Qorrota A'yun Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak terkait dalam mengoptimalkan metode ini.

Dengan memahami perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita, diharapkan para pendidik di TK Qorrota A'yun dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan anak. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik dan kondisi serupa dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Selain itu, perkembangan bahasa anak usia dini yang baik akan memberikan dampak jangka panjang bagi keberhasilan pendidikan anak di jenjang berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami pelajaran, berkomunikasi dengan guru dan teman, serta mengembangkan keterampilan sosialnya. (Guru & Malahayati, 2016) Oleh karena itu, investasi pada pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode yang tepat, seperti metode bercerita, merupakan investasi pendidikan yang sangat strategis dan bernilai.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai metode bercerita sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa yang efektif di TK Qorrota A'yun. Penelitian ini juga akan menguji sejauh mana metode ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, mulai dari aspek kosakata, tata bahasa, hingga kemampuan memahami dan menyampaikan cerita. Hal ini akan memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis bagi

pengembangan pendidikan anak usia dini di wilayah Bandar Lampung khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dengan mempertimbangkan berbagai urgensi dan kebutuhan tersebut, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya dalam aspek bahasa yang merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak.

KERANGKA TEORITIK

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kemampuan komunikasi dan proses belajar di masa depan.(Utari, 2024) Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga media utama untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan kebutuhan anak. Teori perkembangan bahasa menurut Piaget menjelaskan bahwa anak mengalami tahap perkembangan kognitif yang mempengaruhi kemampuan berbahasa, di mana pada masa praoperasional (2-7 tahun) anak mulai menggunakan bahasa secara simbolik dan mengembangkan kosakata secara signifikan. Selanjutnya, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan bahasa, dengan konsep *zone of proximal development* (ZPD) yang menunjukkan bahwa anak belajar bahasa secara optimal melalui bimbingan dan interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir. Dalam konteks ini, metode bercerita menjadi sarana yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak melalui interaksi yang bersifat dialogis dan partisipatif.

Metode bercerita atau *storytelling* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh.(Grafis, n.d.) Cerita memberikan konteks yang bermakna bagi anak untuk memahami kosakata baru, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Dalam teori pembelajaran konstruktivisme, anak dianggap aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi, sehingga bercerita memungkinkan anak untuk berpartisipasi secara aktif, mengasah kemampuan berbahasa, serta mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas. Selain itu, bercerita juga memperkuat kemampuan mendengarkan dan memahami, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif.

Aspek perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh metode bercerita mencakup kemampuan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi berkaitan dengan pengucapan dan suara, morfologi dengan pembentukan kata, sintaksis dengan struktur kalimat, semantik dengan makna kata dan kalimat,

serta pragmatik dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Melalui metode bercerita, anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga dilatih untuk memahami makna, menyusun ulang cerita, dan berkomunikasi secara lisan. Proses ini secara langsung mendukung penguasaan berbagai aspek bahasa tersebut dan membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Pentingnya stimulasi bahasa sejak usia dini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi dini melalui metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan bahasa secara signifikan. Metode bercerita memungkinkan anak untuk terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga memperkuat ingatan dan pemahaman bahasa. Selain itu, cerita yang disampaikan secara menarik dan interaktif dapat memotivasi anak untuk belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan, yang akan meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks TK Qorrota A'yun, penerapan metode bercerita harus memperhatikan karakteristik anak, tingkat perkembangan bahasa, serta lingkungan sosial budaya anak. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan efektivitas metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Kompetensi guru dalam memilih dan menyampaikan cerita juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan metode ini. Guru perlu menguasai teknik bercerita yang baik, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menggunakan cerita yang relevan dan menarik bagi anak usia dini.

Kerangka teoritik ini juga menegaskan bahwa perkembangan bahasa melalui metode bercerita bukan hanya berfokus pada peningkatan kemampuan verbal semata, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial emosional dan kognitif anak. Melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan bercerita, anak belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, metode bercerita tidak hanya mendukung aspek bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Dengan dasar teori perkembangan bahasa dan pembelajaran melalui bercerita ini, penelitian tentang perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Qorrota A'yun dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan sejauh mana metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa anak usia dini yang lebih efektif dan menyenangkan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Volume 1, Nomor 5 2025

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Qorrota A'yun Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami proses dan makna dari fenomena perkembangan bahasa anak melalui metode pembelajaran tertentu tanpa mengutamakan angka atau statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual tentang bagaimana proses perkembangan bahasa berlangsung, bagaimana metode bercerita diterapkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode tersebut. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di TK Qorrota A'yun karena merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang menerapkan metode bercerita sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran bahasa. Subjek penelitian terdiri dari anak usia dini yang mengikuti pembelajaran di kelas, guru pengajar yang mengelola metode bercerita, serta pihak pendukung lain seperti orang tua dan tenaga pendidik lain yang relevan dengan proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik

1. Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Qorrota A'yun

Perkembangan bahasa anak usia dini di TK Qorrota A'yun menunjukkan kemajuan yang signifikan terutama setelah penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Pada awal pembelajaran, banyak anak yang masih terbatas dalam penggunaan kosakata dan sulit menyusun kalimat yang runtut. Namun, seiring dengan seringnya aktivitas bercerita, kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan yang cukup nyata. Anak-anak mulai mampu mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan lebih jelas serta menggunakan kalimat yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa stimulasi berkelanjutan akan mempercepat proses belajar bahasa anak.

2. Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa

Metode bercerita yang diterapkan oleh guru di TK Qorrota A'yun menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. (PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, April 2021, 2021) Guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajak anak untuk berpartisipasi aktif seperti menebak isi cerita, mengulang bagian cerita, dan bahkan menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Teknik ini membuat anak terlibat secara

emosional dan kognitif sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Penggunaan media pendukung seperti gambar, boneka, dan alat peraga lainnya juga membantu anak lebih mudah memahami isi cerita. Dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak merasa termotivasi dan tidak cepat bosan sehingga proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara optimal.

3. Peningkatan Aspek Kosakata dan Struktur Bahasa

Salah satu dampak paling nyata dari metode bercerita adalah peningkatan kosakata anak. Dalam setiap sesi bercerita, anak-anak dikenalkan dengan kata-kata baru yang berkaitan dengan tema cerita. Guru secara sistematis memperkenalkan kata tersebut dan membantu anak memahami maknanya melalui konteks cerita. Anak-anak kemudian diajak menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana sehingga mereka dapat menginternalisasi kata baru tersebut dalam percakapan sehari-hari. Selain kosakata, struktur bahasa anak juga menunjukkan perkembangan, di mana anak mulai mampu menyusun kalimat yang lebih baik dan lebih bermakna. Hal ini memperlihatkan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa pasif (mendengar dan memahami), tetapi juga kemampuan bahasa aktif (berbicara dan mengungkapkan).

4. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Memahami dan Menyampaikan Cerita

Kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan menyampaikan kembali merupakan aspek penting dalam pengembangan bahasa. Penelitian ini menemukan bahwa melalui metode bercerita, anak-anak mampu mengingat dan memahami alur cerita dengan lebih baik. Mereka dapat menangkap pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Saat diajak untuk menceritakan kembali, anak-anak menunjukkan kemampuan berbahasa yang semakin lancar dan kreatif. Beberapa anak bahkan menambahkan detail atau mengembangkan cerita dengan ide-ide mereka sendiri. Proses ini memperkuat kemampuan narasi dan berpikir kritis anak, serta mengasah keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan.

5. Faktor Pendukung Keberhasilan Metode Bercerita

Keberhasilan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Qorrota A'yun tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, kualitas guru yang mengelola pembelajaran sangat menentukan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam bercerita mampu memilih cerita yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak, serta menggunakan teknik bercerita yang variatif dan interaktif. Kedua, ketersediaan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, alat peraga, dan media audio visual turut membantu menarik perhatian dan minat anak. Ketiga, dukungan lingkungan belajar yang kondusif juga memengaruhi

efektivitas metode ini. Lingkungan yang menyenangkan, aman, dan penuh stimulasi bahasa mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bercerita. Keempat, keterlibatan orang tua di rumah dalam melanjutkan stimulasi bahasa melalui bercerita juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak.(Potensia, 2020)

6. Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Metode Bercerita

Meski secara umum metode bercerita efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan frekuensi bercerita menjadi kurang optimal. Selain itu, variasi cerita yang digunakan terkadang terbatas, sehingga anak-anak kurang mendapatkan rangsangan bahasa yang beragam. Beberapa anak juga memiliki tingkat kemampuan bahasa yang berbeda-beda, sehingga guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas agar semua anak dapat terlibat dan berkembang secara optimal. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di sekolah yang memengaruhi kelancaran proses bercerita. Hambatan-hambatan ini perlu menjadi perhatian agar metode bercerita dapat dijalankan dengan lebih maksimal.

7. Implikasi Temuan Penelitian bagi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini memberikan berbagai implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa anak usia dini. Pertama, metode bercerita dapat dijadikan strategi utama dalam pembelajaran bahasa di TK karena terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan pemilihan cerita yang sesuai. Kedua, lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan metode bercerita.(Hartati et al., 2021) Ketiga, pentingnya melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran bahasa, misalnya dengan mengajak orang tua untuk melakukan kegiatan bercerita di rumah secara rutin. Keempat, guru perlu melakukan penyesuaian metode bercerita sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak agar semua peserta didik dapat berkembang dengan baik.

8. Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Qorrota A'yun Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Metode ini

berhasil meningkatkan kosakata, tata bahasa, kemampuan memahami cerita, serta kemampuan menyampaikan cerita secara aktif. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, media pembelajaran, lingkungan kondusif, dan dukungan orang tua turut memperkuat efektivitas metode bercerita. Namun demikian, hambatan seperti keterbatasan waktu, variasi cerita, dan sarana juga perlu diatasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar TK Qorrota A'yun terus mengembangkan metode bercerita dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada sehingga perkembangan bahasa anak dapat lebih optimal dan berkelanjutan. (Tanfidiyah & Utama, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Qorrota A'yun Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Metode ini terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan berbagai aspek bahasa seperti kosakata, tata bahasa, kemampuan memahami isi cerita, serta kemampuan menyampaikan cerita secara lisan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dari sisi kemampuan komunikasi, di mana mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka. Proses bercerita yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan memberikan stimulasi yang optimal bagi anak untuk belajar bahasa secara alami dan kontekstual. Selain itu, penggunaan media pendukung seperti gambar dan alat peraga semakin memperkaya pengalaman belajar sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat isi cerita.

Keberhasilan metode bercerita ini tidak terlepas dari peran guru yang kompeten dalam mengelola pembelajaran, pemilihan cerita yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, serta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. (Azhari, 2021) Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi anak untuk aktif berkomunikasi. Lingkungan yang aman dan menyenangkan juga menjadi faktor penting agar anak merasa nyaman dalam berekspresi dan belajar bahasa. Selain itu, dukungan orang tua di rumah yang meneruskan kegiatan bercerita menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat dan mempercepat perkembangan bahasa anak. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, perkembangan bahasa anak usia dini dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan metode bercerita, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi cerita yang kurang beragam, serta perbedaan kemampuan bahasa anak yang memerlukan penyesuaian metode pengajaran yang lebih fleksibel. Hambatan-hambatan ini perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran bahasa melalui metode bercerita dapat lebih efektif dan inklusif untuk seluruh anak. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga menjadi rekomendasi penting agar metode ini dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar teknik bercerita yang digunakan lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga mendorong perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Oleh karena itu, metode bercerita sangat layak untuk dijadikan bagian integral dari kurikulum pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan anak usia dini. Melalui penerapan yang konsisten dan didukung oleh berbagai faktor pendukung, diharapkan anak-anak dapat memperoleh fondasi bahasa yang kuat sebagai bekal utama dalam perkembangan akademik dan kehidupan sosial mereka ke depan. Dengan demikian, pengembangan metode bercerita dan peningkatan kualitas pelaksanaannya menjadi prioritas penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

REFERENSI

- Azhari, S. (2021). *Supian Azhari , Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak*. 02(2), 190–206.
- Grafis, D. (n.d.). *No Title*.
- Guru, R., & Malahayati, T. K. (2016). *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA BERCERITA PADA KELOMPOK A DI TK MALAHAYATI*. 114–130.
- Hartati, S., Damayanti, E., & Patiung, D. (2021). *Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. 8(c).
- Kholik, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2026). Strategic Management of Facilities, Infrastructure, and Educational Financing to Enhance Institutional Productivity: A Multiple Case Study of Pesantren-Based Vocational Schools in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 62–73.
- PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, April 2021. (2021). 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>

- Potensia, J. I. (2020). *Accepted: January 31*. 5(1), 1-7.
- Rahmawati, A. (n.d.). *No Title*.
- Saputra, A., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). DESAIN TATAKELOLA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE PADA MADRASAH ALIYAN NURUL ULUM MENGGUNAKAN ENTEPRISE ARCHITECTURE PLANNING (EAP). *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 79-92.
- Setiawati, N., & Putra, D. (2023). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. 2(1), 1-9.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18.
- Utari, S. (2024). *PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA*. 03(07), 334-340.
- Wahyuni, A. (2023). *PENGARUH METODE BERCERITA PADA PERKEMBANGAN BAHASA*. 3(1), 336-345.